

**GAMBARAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM  
MENGKONSUMSI TABLET Fe STUDI  
*LITERATUR REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Dwi Susilowati  
1910104154**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM  
MENGKONSUMSI TABLET Fe STUDI  
*LITERATUR REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

Dwi Susilowati

1910104154

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Mengikuti Ujian Hasil

Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan

Fakultas Ilmu Kesehatan

di Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH

Tanggal : :

Tanda Tangan :



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# GAMBARAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGKONSUMSI TABLET FE STUDI LITERATUR RIVIEW<sup>1</sup>

Dwi Susilowati<sup>2</sup>, Dewi Rokhanawati<sup>3</sup>,

## ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global masyarakat terutama pada ibu hamil. Menurut *World Health Organization* (WHO) 83,2 % prevalensi ibu hamil yang menderita anemia sedangkan di Negara – Negara Asia Tenggara memiliki prevalensi sebanyak 97,8%. Sedangkan di Indonesia prevalensi ibu hamil anemia sebanyak 37,1%. Infodatin menyebutkan prevalensi ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia diperkirakan 41,88%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini menggunakan metode *Literatur Review* dengan menggunakan jurnal yang berkaitan dengan gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan referensi 10 tahun terakhir. Hasil penelitian *Literatur Review* ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Selain itu ibu hamil kurang tepat dalam mengkonsumsi tablet tambah darah Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe atau tablet tambah darah kepada seluruh ibu hamil, serta menjelaskan mengenai dampak dari ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi table Fe.

**Kata Kunci** : Kepatuhan Ibu Konsumsi Tablet Fe

**Daftar Pustaka** : 10 buku (2007–2011), 16 jurnal (2013–2018), 4 skripsi (2010 – 2019), 5 artikel online

**Jumlah Halaman** : xii Halaman depan, 58 halaman, 1 Tabel, 1 Gambar, 5 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas’Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Universitas’Aisyiyah Yogyakarta

# ANOVERVIEW OF PREGNANT WOMEN'S COMPLIANCE IN CONSUMING FE TABLETS:A LITERATURE REVIEW STUDY<sup>1</sup>

DwiSusilowati<sup>2</sup> , DewiRokhanawati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Anemia is a global public health problem, especially for pregnant women. According to the World Health Organization (WHO),the prevalence of pregnant women suffering from anemia is 83,2%, whereas, in Southeast Asian countries, it has a 97,8% prevalence. Meanwhile, in Indonesia, the prevalence of anemia in pregnant women is 37.1%. Infodatin states that the prevalence of pregnant women worldwide with anemia is estimated at 41,88%. This research aims to find out the overview of pregnant women's compliance in consuming Fe tablets. This study used the Literature Reviewmethod by using journals related to the overview of pregnant women's compliance in consuming Fe tablets with references takenfrom the last ten years. The results of this literature review study indicate that the majority of pregnant women do not adhere to consuming Fe tablets. Besides, pregnant women are less precise in consuming blood supplementary tablets. Midwives are expected to provide counseling about the benefits of consuming Fe tablets or blood supplement tablets to all pregnant women anddescribes the impact of pregnant women's non-compliance in consuming Fe tablets.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**Keywords** : Pregnant Women's Compliance in Consuming Fe Tablets  
**References** :10 Books (2007–2011), 16 Journals (2013–2018),  
4 Undergraduate Thesis (2010 – 2019), Online Articles  
**Number of Pages** : xii Front Pages,58 Pages, 1 Table, 1 Figure, 5 Appendices

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Supervisor, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu (Irianto, 2014). Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janinya itu terjadinya kelahiran prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi (Fikawati, 2015).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global masyarakat terutama pada ibu hamil. Menurut *World Health Organization* (WHO) 83,2 % prevalensi ibu hamil yang menderita anemia sedangkan di Negara – Negara Asia Tenggara memiliki prevalensi sebanyak 97,8%. Sedangkan di Indonesia prevalensi ibu hamil anemia sebanyak 37,1%. Infodatin menyebutkan prevalensi ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia diperkirakan 41,88%. Berdasarkan data tersebut factor resiko kesehatan yang penting dalam kesehatan yaitu anemia (Dhita, 2017).

Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil yang memperoleh TTD  $\geq 90$  butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi  $\geq 90$  butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi  $< 90$  butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Kepatuhan mengonsumsi tablet besi didefinisikan perilaku ibu hamil yang menaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas dalam mengonsumsi tablet besi. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet bes terutama pada saat trimester III sangat diwajibkan karena, pada trimester III merupakan persiapan ibu hamil saat mendekati masa persalinan sehingga, jika ibu hamil patuh dalam

mengonsumsi tablet besi maka ibu hamil tersebut terhindar dari anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kehamilan, persalinan maupun dalam nifas. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti abortus, partus prematorus, partus lama karena atonia uteri, syok, infeksi, baik intrapartum maupun postpartum (Prawirohardjo, 2011).

Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan gizi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asamfolat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asamfolat (Afnita, 2010).

Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan program terobosan penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan, peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai, pelayanan *emergensi* obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkan secara tepat waktu (Depkes RI, 2015).

Peran bidan dalam Pemberian suplementasi gizi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) huruf d bertujuan untuk pencegahan anemia gizi. Pemberian suplementasi gizi untuk pencegahan anemia gizi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi gizi seimbang dan tablet tambah darah peraturan (MenKes RI No 97 Tahun 2019).

Peran serta masyarakat khususnya kader terhadap angka kejadian anemia pada ibu hamil sangat besar, diantaranya adalah masyarakat bisa mengembangkan posyandu bagi ibu hamil dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Bagi ibu hamil sesuai dengan gizi seimbang, penyuluhan kepada ibu hamil untuk mengonsumsi makanan

tanpa pantangan dan kepada suami agar mendahulukan kebutuhan gizi ibu hamil, (Noverstitti, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *literature riview* yang dimana bahwa dijelaskan *Literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Yang digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau factor resiko dengan adanya fakto refek dari hal tersebut (Notoatmodjo, 2015).

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature review. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan artikel melalui *website google scholar*. Pencarian artikel dengan melakukan pengumpulan tema pengetahuan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pembatasan proses pencarian tidak hanya dikaitkan dengan tema, namun juga tahun diterbitkannya artikel tersebut. Tahun penerbitan artikel yang di pakai adalah tahun 2010 sampai 2020. Adapun kata kunci pencariannya itu kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Cara Konsumsi Tablet Fe**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa ibu hamil banyak yang tidak mematuhi anjuran

mengonsumsi tablet Fe sama halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Khoiro, A W (2013). Menunjukkan bahwa cara konsumsi tablet Fe didapatkan sebagian besar (60%) tepat, dan hampir setengahnya tidak tepat (40%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasi S (2018). Dengan hasil Mayoritas responden tidak mengonsumsi tablet Fe setiap harisebanyak 39 responden (62,9%) dan mayoritas responden tidak anemia sebanyak 42 responden (67,7%). Ada hubungan antara tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Purwasari wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning I tahun 2018 diperoleh P Value = 0,001.

Penelitian selanjutnya Agustini F (2017). Menunjukkan sebagian besar ibu hamil mengalami anemia di wilayah Kerja Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya pada kategori anemia sedang sebanyak 18 orang (54,5%) dan kategori tidak teratur mengonsumsi zat besi sebanyak 26 orang (78,8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia sedang dan ibu yang mengalami anemia memiliki pola konsumsi zat besi tidak teratur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni E (2010) dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas responden berumur 20 -35 tahun dan bekerja sebagai ibumah tangga , 37,1% responden mengalami anemia sedangkan 62,9% tidak mengalami anemia. Dari 62 responden 54,8% mempunyai . 64,5% mempunyai sikap positif atau baik terhadap anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet besi secara teratur dan benar. Tindakan ibu hamil dalam mematuhi mengonsumsi tablet besi secara tepat dan benar, sebanyak 62,9 % dikategorikan tindakan baik.

## 2. Gambaran Jadwal Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Razfi F M (2014). Menunjukkan bahwa pola kebiasaan cara minum tablet Fe pada ibu hamil anemia di wilayah kerja puskesmas kartasuran sesuai yaitu sebanyak 27 orang (56, 4%) dan tidak sesuai sebanyak 21 orang (43, 6%) dan penyebab ketidak efektifan pemberian tablet (Fe) pada ibu hamil antara lain kurangnya melakukan pemeriksaan ANC yaitu < 4 kali selama kehamilan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasi S (2018). Dengan hasil Mayoritas responden tidak mengkonsumsi tablet Fe setiap hari sebanyak 39 responden (62, 9%) dan mayoritas responden tidak anemia sebanyak 42 responden (67, 7%). Ada hubungan antara tingkat ke patuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Purwasari wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning I tahun 2018.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuliansyah S A (2014). Hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi responden yang mengalami anemia yaitu sebanyak 41 responden (60.3%). Distribusi frekuensi responden dengan pendapatan rendah yaitu sebanyak 58 responden (85.3%). Distribusi frekuensi responden dengan konsumsi tablet Fe tidak sesuai yaitu sebanyak 41 responden (60.3%). Ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p value 0,011). Ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat Tahun 2014 (p value 0,000).

Data hasil penelitian didapatkan bahwa dari 46 responden dengan konsumsi tablet Fe tidak sesuai, sebanyak 37 responden (80.4%) mengalami

anemia, dan 9 responden (19.6%) tidak mengalami anemia, sedangkan dari 22 responden dengan konsumsi tablet fe sesuai, sebanyak 4 responden (18,2%) mengalami anemia dan 18 responden (81.8%) tidak mengalami anemia.

### **3. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Sivanganam Shinthu (2015). Dengan hasil penelitian mendapatkan Hasil penelitian mendapatkan sebanyak 18 orang (36%) dari 50 Ibu hamil di wilayah Desa Sidemen Karangasem dikategorikan patuh dalam mengonsumsi tablet besi, sedangkan sebanyak 32 orang (64%) dikategorikan tidak patuh. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan. Banyaknya Ibu hamil yang tidak patuh tersebut dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh Ibu ketika mengonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Hal tersebut menyebabkan Ibu hamil menjadi tidak patuh yang akan menyebabkan anemia pada Ibu hamil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayah dan Anasari (2012) bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram, lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Namun derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak bisa diterima pada Ibu hamil sehingga terjadi ketidak patuhan dalam pemakaian obat. Ibu hamil perlu mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi Ibu hamil meningkat selama kehamilan.

Berdasarkan penelitian Awalamaroh F A (2014) menunjukkan bahwa dari

hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ( $p=0,000$ ) dengan status anemia pada ibu hamil usia kehamilan  $\geq 36$  minggu. Adapun konsumsi makanan sumber Fe ( $p > 0,05$ ) dan pengetahuan tentang anemia ( $p > 0,058$ ) tidak berhubungan bermakna dengan status anemia pada ibu hamil usia kehamilan  $\geq 36$  minggu. Dengan demikian, tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Ibu hamil masih perlu diberikan edukasi mengenai anemia, dampak dan makanan sumber Fe yang sebaiknya dikonsumsi selama masa kehamilan agar tingkat pengetahuan dapat meningkat.

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kondisi anemia sejalan dengan penelitian yang dilakukan Litasari, et al. (2014) bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin. Pada penelitian yang dilakukan oleh Norfai (2017) pada ibu hamil dengan anemia menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia yaitu dengan nilai  $p = 0,001$ . Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko kejadian anemia lebih rendah dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Fe sebagai salah satu zat gizi pembentuk hemoglobin, maka semakin patuh ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe maka semakin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil.

Ibu hamil sangat memerlukan konsumsi tablet Fe karena tablet Fe adalah tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Zat besi tidak hanya dibutuhkan oleh ibu hamil saja tetapi juga untuk janin yang ada di dalam kandungannya.

Penelitian Rahayu S R (2016) dengan hasil menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia ditemukan lebih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (72,2%) dibandingkan yang patuh mengonsumsi tablet Fe (3,0%). Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh hasil p-value sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan status anemia dan didapatkan hasil Proporsi ibu hamil yang mengalami anemia ditemukan lebih banyak yang berpengetahuan rendah tentang anemia (75%) dibandingkan yang berpengetahuan baik tentang anemia (23,4%). Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh p-value sebesar 0,058 ( $p\text{-value} > 0,05$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan status anemia.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada sepuluh jurnal didapatkan bahwa rata-rata ibu hamil yang mengalami anemia dikarenakan ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe).

Teori yang dikemukakan oleh Afnita, 2004 definisi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan menurut Sacket pada pasien sebagai "Sejauh mana perilaku individu sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan.

Dari hasil penelitian 10 jurnal tersebut, 7 dari jurnal tersebut didapatkan bahwa pemberian edukasi diberikan menggunakan intervensi berupa penyuluhan atau pendidikan kesehatan terkait pengetahuan ibu yang dilakukan dengan berbagai metode, ada yang menggunakan metode *audiovisual* seperti video dan *brainstorming*, ada juga berupa visual seperti *booklet* dan *leaflet*. Pengertian pendidikan atau promosi kesehatan sendiri adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan stunting sangatlah penting, karena dengan begitu diharapkan kejadian stunting dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Aryanti (2019), bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu hamil untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting. 4 penelitian diantaranya menggunakan metode *audiovisual* berupa video, hal ini sesuai dengan penelitian Aryanti (2019), bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dan penelitian Wahyuni (2019) bahwa penyuluhan *audiovisual* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dibandingkan menggunakan media lainnya seperti *leaflet*. Namun dalam penelitian Listyarani (2020) bahwa metode *booklet* juga perlu diberikan, karena *booklet* bisa menjadi kebutuhan untuk menyediakan referensi atau bahan bacaan bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya *booklet* masyarakat dapat memperoleh

pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun.

Pada penelitian Dianna (2020) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistic terdapat perbedaan yang bermakna ( $p=0,019$ ) antara media vidio dan *leaflet*. Pada masing-masing kelompok terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan kelompok penyuluhan melalui media vidio yaitu 4, sedangkan peningkatan pengetahuan kelompok penyuluhan melalui media *leaflet* yaitu 3, sehingga dapat dikatakan bahwa media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Dari hasil pretest atau sebelum diberikan intervensi melalui media video pada soal nomor 2 yaitu tentang faktor penyebab stunting pada media vidio responden yang menjawab benar hanya 6 orang dan setelah diberikan intervensi melalui media video semua responden bisa menjawab dengan benar, mengalami kenaikan sebanyak 81,8%. Dan pada soal yang membahas tentang dampak stunting yaitu nomor 4 sebelum diberikan intervensi hanya 4 orang yang menjawab dengan benar, dan setelah diberikan intervensi ada 17 orang ibu yang menjawab dengan benar, mengalami kenaikan sebesar 39,3%. Pada soal no 5 dan 6 yaitu yang juga membahas tentang dampak stunting sebelum diberikan intervensi hanya 1 orang yang bisa menjawab dengan benar, setelah diberikan intervensi pada soal nomor 5 yang menjawab benar 12 orang, mengalami peningkatan sebesar 21,2% dan pada soal nomor 6 yang menjawab dengan benar sebanyak 11 orang dan mengalami peningkatan sebesar 15,5%. Pada soal nomor 9 dan 10 yaitu yang membahas tentang cara mencegah stunting sebelum diberikan intervensi, pada nomor 9 hanya

5 orang ibu yang menjawab dengan benar, dan pada soal nomor 10 hanya ada 6 orang yang menjawab dengan benar, dan setelah diberikan intervensi, ada sebanyak 27 ibu yang menjawab pertanyaan dengan benar pada soal nomor 9 dan 10, dan mengalami peningkatan sebesar 66,6%. Sedangkan pada leaflet Pada media leaflet sebelum diberikan intervensi pada soal nomor 2 yang membahas tentang faktor penyebab stunting ada sebanyak 12 orang responden yang menjawab dengan benar, setelah diberikan intervensi, semua responden bisa menjawab dengan benar, mengalami peningkatan sebesar 63,3%. Pada soal nomor 4 dan 5 sebelum diberikan intervensi hanya ada 4 orang yang menjawab dengan benar dan setelah diberikan intervensi pada soal nomor 4 ada 15 orang yang menjawab benar, dan mengalami peningkatan sebesar 33,3% dan pada nomor 5 hanya 10 orang yang menjawab benar, dan mengalami peningkatan sebesar 18,1%. Pada soal nomor 6 yang juga membahas tentang dampak stunting sebelum diberikan intervensi ada 5 orang yang menjawab dengan benar, dan setelah diberikan intervensi ada 14 orang ibu yang menjawab dengan benar, mengalami peningkatan sebesar 27,2%. Dan pada soal nomor 8 yang membahas tentang cara mencegah stunting sebelum diberikan intervensi ada 15 orang ibu yang menjawab benar, dan setelah diberikan intervensi ada 24 orang yang menjawab dengan benar, mengalami peningkatan sebesar 27,2%. Dan pada soal nomor 9 yang juga membahas tentang cara mencegah stunting sebelum diberikan intervensi ada 17 orang yang menjawab dengan benar dan setelah diberikan intervensi yaitu ada 25 orang yang menjawab dengan benar, yaitu mengalami peningkatan sebesar 24,2%.

Penyuluhan kesehatan atau pemberian edukasi dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku kesehatan atau promosi kesehatan. Pemberian edukasi juga merupakan upaya yang sering dilakukan karena terbilang mudah dan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti (2018) bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko stunting adalah dengan melalui penyuluhan (promosi kesehatan) menggunakan media interaktif dan penelitian.

Pemberian edukasi juga dapat diberikan sejak ibu belum mempunyai anak yaitu kehamilan, hal ini sejalan dengan penelitian Abuya (2011) bahwa Di Kenya meningkatkan tingkat Kesehatan pengetahuan di kalangan perempuan penting untuk mencapai yang lebih baik hasil kesehatan anak-anak, Salah satu cara meningkatkan tingkat pengetahuan adalah melalui memasukkan pengetahuan kesehatan ke dalam primer, di antaranya gadis-gadis muda yang merupakan calon ibu.

Menurut Notoamodjo (2014) ceramah merupakan metode edukasi yang diberikan untuk kelompok besar, lebih dari 15 orang, metode ini sesuai untuk sasaran atau subjek yang berpendidikan tinggi atau rendah, hal ini sejalan dengan ke-6 jurnal yang menggunakan eksperimen dimana respondennya lebih dari 15 orang dan terbagi atas berbagai kategori, yang mana akhirnya terdapat pengaruh dari intervensi yang diberikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa ketidak patuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) merupakan penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan yang memiliki resiko terjadinya pendarahan dalam persalinan, kematian ibu saat bersalin dan BBLR pada bayi.



## SARAN

### 1. Bagi Ibu Hamil

- a. Bagi ibu hamil untuk lebih meningkatkan kepatuhan dan tata cara minum tablet Fe sebagai penanggulangan anemia pada kehamilan.
- b. Diharapkan kepada ibu hamil untuk mengikuti anjuran dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (tablet Fe) untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan serta terjadinya BBLR.
- c. Diharapkan kepada ibu hamil untuk menjaga pola konsumsi zat besi selama kehamilan.
- d. Diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat serta fungsi dari mengkonsumsi tablet Fe.
- e. Diharapkan agar ibu hamil lebih proaktif mencari informasi tentang manfaat tablet Fe, pengertian anemia, penyebab anemia, dampak bagi Ibu dan janin, serta cara pencegahannya.

### 2. Bagi Puskesmas

- a. Diharapkan kepada pimpinan puskesmas untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan terutama kompetensi tenaga komunitas informasi dan edukasi/konsling dan berperilaku lebih baik dan bertanggung jawab dengan diri sendiri dalam upaya meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit terutama anemia dengan meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan dana yang ada seperti pembuatan brosur, leaflet, poster, dan kartu lembar balik tentang anemia dan cara pencegahannya serta manfaat tablet Fe sebagai alat bantu

dan mendukung untuk kegiatan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga.

- c. Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan perankeluarga dan masyarakat dalam upaya pencegahan anemia dengan meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

### 3. Bagi peneliti

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang efektifitas kartu control minum obat dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an *Surah Al Baqorohayat 2 atau 168*. Bulughul Maram Five In One. Jakarta: Noura Books.
- Achadi, E.L (2013). Faktor –faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi Folat Selama Kehamilan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8(1).63-70
- Afnita, D. 2004. *Hubungan Perilaku Ibu Hamil dan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil* di Rumah Sakit Ibu dan Anak BADRUL AINI Medan Tahun 2004. Skripsi Mahasiswa FKM Universitas Sumatera Utara.
- Almatsier, Sunita. 2012. “*Prinsip Dasar Ilmu Gizi*“. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum.
- Arifin, Rochman. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul*. Karya Tulis Ilmiah. Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses pada tanggal 28 Desember 2018 dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2525/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Arikunto, (2010). *Proses Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyirah. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012*. Universitas Indonesia.
- Bakta IM. *Pendekatan terhadap pasien anemia. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi V. Jakarta pusat : Interna Publishing; 2011. H. 1109-15.
- Dinkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Kota DIY Tahun 2016*. Jakarta: Indonesia
- Departemen Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Kota DIY Tahun 2018*. Jakarta: Indonesia.

Dila. (2017). *Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Jetis 1 Tahun 2017* : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Djamilus, Herlina, (2008), *Faktor Risiko Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor*, Artikel, from: <http://www.motekar.tk/topik/pengkajian-anemia-pada-ibu-hamil.html>

Fikawati S, Syafiq A, Karima K. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2015). P. 53-117.

Hidayat, A. Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heat Books

Hernawati. (2013). *Suplementasi Serat Pangan Karagenan dalam Diet untuk Memperbaiki Parameter Lipid Darah Mencit Hiperkolesterolemia*. Makara Seri Kesehatan, 17(1): In Press.

Indreswari, (2008). *Hubungan Antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Tablet Besi Dengan Keluhan Selama Kehamilan*. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Volume 2 (1) Halaman 12-21.

Kautshar, (2009). *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Fe*. *Jurnal of Japan Medical Association*. 52(4). 214-218.

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.)  
diakses pada 11 November 2019 pukul 13.00 WIB.

Kemenkes RI. 2018. *Hasil Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.

Khomsan A. *Ekologi Masalah Gizi, pangan Dan Kemiskinan*. Bandung: Alfabeta; 2012.

Kusmiyati, (2010) *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.

Manuaba, (2012) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : ECG

Nabela M.A. 2018. *Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Status Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Ngemplak Sleman Pada Tahun 2018*.

Ningrum, (2011) *Pemberian tablet Fe pada ibu Hamil Untuk Mencegah Anemia*.  
<http://medicine.org>

Notoatmodjo, (2010) *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi* Rhineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo,(2011).*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2012) *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.

Noverstiti, E. (2012).*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012*. Padang: Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

PaulsenF.& J. Waschke. 2013. *Sobotta Atlas Anatomi Manusia: AnatomiUmum dan Muskuloskeletal*. Penerjemah :Brahm U. Penerbit. Jakarta : EGC.

Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*.Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Permenkes.(2017). *Peraturan menteri kesehatan republic indonesianomor 1464 tahun 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktikbidan*. Jakarta: Menkes RI.

Ratna P. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada IbuHamil di PuskesmasPrambanan, Sleman, Yogyakarta*. Tesis.Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Riskesdas.(2013) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Riswan. (2013). *Kurang Gizi pada Ibu Hamil: Ancaman pada* <http://www.infomedika.com>

Saifuddin, A.B. (2010) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.

Smet.(2012). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widia saran Indonesia : Jakarta.

- Shintu S. (2017). *Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen* 2017.
- Sujarwo.(2011). *Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mendenrejo Kabupaten Blora*.<http://www.ums.ac.id> diakses tanggal 26 Januari 2016.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Sulistyawati.(2011) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. Jakarta: EGC.
- Sulistyoningsih.(2011).*Gizi Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu Yogyakarta
- Susiloningtyas.(2008). *Pemberian zat Besi (Fe) dalam Kehamilan*.
- Waryana.(2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Dosen, Mahasiswa, Bidan, Perawat, Tenaga Kesehatan, dan Umum*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Widowati.(2012). *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Colongkok Kabupaten Banyumas*. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
- Widayatun.(2009). *Ilmu Perilaku*.Jakarta : Info Medika
- Varney H, Kriebs JM, Gegor C.L.*Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC; 2007. h. 672.
- Wiknjastro. (2005), *Ilmu kebidan anedisi ketiga Cetakan ke 7*, Jakarta : EGC.
- World Health Organization (WHO).2018). *Anemia dalam kehamilan*. Diakses tanggal 12 Desember 2019 (<https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail-coverage>).

